

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca dianggap sebagai keterampilan inti dalam pendidikan yang mendukung pemahaman dan akses terhadap informasi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik memiliki kemungkinan yang lebih besar mampu menyerap dan mengelola informasi dengan efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan akademis mereka.

Salah satu cara untuk memahami tulisan adalah dengan membaca. Membaca memungkinkan khalayak untuk berbicara dengan imajinasi mereka. Membaca dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan untuk pembelajaran di kelas dan berbasis sekolah. Seseorang yang menghargai membaca akan secara bertahap memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak. Jelas bahwa jika seseorang memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi dan didukung, minat baca akan berkembang dalam individu tersebut.

Salah satu pekerjaan yang sering dilakukan di rumah dan di sekolah adalah membaca, namun, banyak siswa merasa membaca tidak menarik. Di Indonesia, masih banyak masalah yang belum terpecahkan terkait minat baca, seperti program literasi yang tidak memadai.

Aktivitas membaca dapat dianggap sebagai inti pendidikan, keterampilan membaca juga terbukti saat diajarkan dari tingkat dasar hingga universitas. Seorang pembaca mampu memahami apa yang tertulis, bukan hanya lambang-

lambang yang tertulis, melainkan pembaca mampu memahami makna pada bacaannya.

Kemahiran membaca sangat penting untuk memahami bahasa yang digunakan penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. Membaca adalah tugas kognitif yang membutuhkan proses berpikir. Pembaca berusaha untuk menafsirkan simbol-simbol yang mereka temui sebagai sesuatu yang bermakna. (Rahayu, E. P., 2020).

Proses membaca dengan cermat untuk memahami sebuah buku atau bahan bacaan lainnya dikenal sebagai pemahaman bacaan, pembaca harus mampu melahirkan atau memproduksi kembali makna isi buku tersebut apabila diperlukan. Kemampuan menulis berita di blog siswa secara signifikan berkorelasi dengan kebiasaan membaca dan mendengarkan berita. (Widayati et al., 2019).

Hasil pengujian yang ditunjukkan oleh literasi membaca, Indonesia tidak berhasil mencapai target skor 493 yang ditetapkan oleh OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*). Analisis menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh guru yang tidak kompeten dan kualitas pendidikan yang kurang memadai. Salah satu komponen penyebab kualitas rendah tersebut adalah metode atau media pembelajaran yang belum selaras dengan kebutuhan siswa, membuat siswa kurang tertarik untuk belajar (Farah et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan siklus PISA sebelumnya, penilaian literasi membaca siswa Indonesia pada penilaian tersebut telah menurun drastis.

"Kemendikbud, 2022" Dengan nilai rata-rata literasi membaca 371 dari 79 negara, Indonesia berada di peringkat 74. (Tohir, 2022). Karena literasi membaca sangat penting untuk perkembangan generasi muda, terutama di era digital dan globalisasi saat ini, diperlukan tindakan yang tepat untuk mendorong budaya membaca dan menilai sistem pendidikan di Indonesia. Karena hal ini, studi tentang skor PISA Indonesia menggunakan metode statistik sangat menarik, terutama dalam hal literasi membaca. (farah – tatu, 2023).

Jika dibandingkan dengan siklus PISA sebelumnya, penilaian literasi membaca siswa Indonesia pada penilaian tersebut telah menurun drastis. "Kemendikbud, 2022" Dengan skor tingkat literasi membaca rata-rata 371 dari 79 negara, Indonesia berada di peringkat 74. (Tohir, 2022). Mengingat Perlu ada tindakan yang tepat untuk mendorong budaya membaca dan menilai sistem pendidikan Indonesia karena literasi membaca sangat penting untuk perkembangan generasi muda, terutama di era digital dan globalisasi ini. Karena hal ini, studi tentang skor PISA Indonesia menggunakan metode statistik sangat menarik, terutama dalam hal literasi membaca. (Santi Vera, 2022).

Literasi membaca anak menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada abad kedua puluh satu, di era komputer dan internet saat ini (Harahap et al., 2022). Literasi digital, membaca, numerasi, ilmu pengetahuan, keuangan, dan kewargaan adalah beberapa jenis literasi yang diprioritaskan dalam pengembangan kemampuan membaca siswa. Ini dapat berdampak pada teraktualisasinya nilai-nilai karakter (Lien et al., 2022). Tema terus-menerus di Indonesia adalah literasi membaca. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi

membaca yang rendah di Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki literasi membaca yang tinggi, menurut beberapa penelitian. Sebuah studi oleh Wulanjani et al. menemukan bahwa kemampuan anak-anak Indonesia untuk membaca di bawah rata-rata (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ibda menguatkan pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa literasi membaca rendah masih berlaku untuk 79,20 persen anak-anak. Angka ini didapat dari survei. Hanya 19,50% anak membaca dengan baik, tetapi sebagian besar anak menjawab "kadang-kadang", menurut data. Ini membuktikan bahwa literasi membaca anak-anak di Indonesia masih rendah (Ibda, 2018).

Kemampuan membaca rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor eksternal mempengaruhi anak, sementara faktor internal meliputi aspek fisik, intelektual, dan psikologis termasuk lingkungan, keluarga, dan sekolah anak. Namun, guru dan orang tua perlu membantu dan memberi dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda dalam kondisi (Sampe M, Koro M dan Tunliu E V 2023).

Berdasarkan temuan dari observasi peneliti dan wawancara dengan guru kelas V terkait kemampuan membaca di SDN Karangpawitan III ditemukan permasalahan yaitu siswa masih kesulitan membaca pemahaman ketika diminta untuk membaca siswa seringkali tidak memahami makna apa yang telah dibaca kemudian juga siswa diminta untuk menyimpulkan suatu bacaan masih belum mampu siswa masih rendah dalam memahami makna apa yang di baca oleh siswa-siswi di SDN Karangpawitan III. Selama proses pembelajaran, siswa

memiliki rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan mengalami kesulitan memahami materi. Motivasi siswa untuk belajar juga rendah, dan mereka percaya bahwa materi pelajaran sangat luas dan padat, sehingga sulit untuk dipahami. Partisipasi guru dalam pembelajaran kurang optimal karena mereka tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini tercermin dari aktivitas siswa yang lebih sering ribut di kelas dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa tidak hanya tidak memiliki pemahaman terhadap konsep pelajaran, tetapi juga tidak termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu, pendidik hanya memanfaatkan media pembelajaran yang tidak cukup, seperti buku dan papan tulis tematik, yang tidak memberikan dukungan yang cukup.

Kreativitas guru diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yang disebabkan oleh temuan di atas. Guru dapat menggunakan alat bantu media, baik konvensional maupun elektronik, untuk membantu siswa mereka memahami materi. Salah satu alternatif untuk dapat memecahkan masalah terkait membaca pemahaman yaitu dengan media elektronik yaitu dengan aplikasi *let's read*.

Aplikasi *Let's read* salah satu teknologi yang dipasang pada perangkat untuk membantu siswa dengan kebutuhan membaca mereka adalah aplikasi *Let's Read*. Ponsel, laptop, dan PC hanyalah beberapa perangkat yang memiliki aplikasi *Let's Read* terpasang. Melalui program *Books for Asia*, *The Asia Foundation* menciptakan aplikasi ini, yang tersedia baik secara *online* maupun *offline* melalui internet dan berbentuk buku digital dalam berbagai bahasa

nasional dan regional. Meskipun aplikasi ini memiliki banyak manfaat bagi anak-anak dan kegiatan belajar di kelas, banyak orang tua dan anggota komunitas yang tidak menyadari seberapa bergunanya aplikasi ini. Akibatnya, sejumlah besar pendidik masih belum familiar dengan aplikasi tersebut. (Tonia E et.al., 2019).

Aplikasi *Let's read* dapat dirangkum sebagai aplikasi buku perpustakaan yang mudah diakses yang ditempatkan di media elektronik dan tersedia dalam berbagai bahasa lokal dan nasional. Kita diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik selama era globalisasi ini. Jika seseorang mau membaca, pengetahuannya juga akan bertambah dan pandangannya akan semakin luas. Anda dapat membaca novel, buku, majalah, koran, atau artikel sebagai bagian dari aktivitas membaca Anda. Ini menyiratkan bahwa tidak perlu merasa terpaksa untuk membaca; seseorang dapat membaca buku atau jenis bahan bacaan lainnya kapan saja. Selain itu, kegiatan membaca seperti membaca buku digital dapat dilakukan secara online. (Tonia E et.al., 2019).

Studi ini menyelidiki pengaruh Aplikasi *Let's Read* untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas satu untuk membaca dan memahami. Harapan penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan aplikasi tersebut, siswa dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk memahami teks yang mereka baca. Selain itu, diharapkan aplikasi ini mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan membaca secara lebih aktif, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Akibatnya, penelitian ini diperkirakan tidak hanya memberikan

pemahaman lebih lanjut tentang dampak teknologi pada pembelajaran pemahaman membaca di sekolah dasar, tetapi juga dapat berfungsi sebagai landasan yang akan digunakan di masa depan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berhasil. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi judul penelitian dengan judul **"Pengaruh Aplikasi *Let's Read* Terhadap Kemampuan Membaca pemahaman siswa sekolah dasar"**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ketika diminta untuk membaca siswa seringkali tidak memahami makna apa yang telah dibaca.
2. Metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang relatif sederhana.
3. Pembelajaran kurang kondusif dan efektif.
4. Penggunaan media pembelajaran kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada studi ini meneliti bagaimana aplikasi *Let's Read* mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini, apakah terdapat pengaruh aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan pembatasan yang disebutkan di atas?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

F. Manfaat penelitian

Berikut adalah keuntungan yang diharapkan dari hasil penelitian:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Studi ini akan menghasilkan kontribusi pada literatur pendidikan dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mungkin berupa referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk memperkaya kerangka konseptual dalam literatur pendidikan.
- 2) Studi ini dapat memberikan dasar untuk pembuatan model pembelajaran yang berbeda yang melibatkan penggunaan aplikasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dapat membantu merumuskan pedoman bagi pengembangan metode

pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

b. Manfaat Praktis

Berikut adalah keuntungan yang diharapkan dari hasil penelitian:

- 1) Bagi Siswa : Siswa akan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Aplikasi *Let's Read* diharapkan dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.
- 2) Untuk Guru: Hasil penelitian dapat membantu guru membuat materi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memberikan manfaat temuan penelitian untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih cocok dengan konteks siswa dan efektif.
- 3) Bagi Peneliti : Temuan peneliti dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait aplikasi pendidikan dalam pembelajaran membaca. Peneliti dapat melihat lebih lanjut aspek-aspek tertentu yang mungkin tidak tercakup sepenuhnya dalam penelitian ini, membuka pintu untuk penelitian lanjutan dan eksplorasi lebih mendalam.